

**IMPLEMENTASI METODE REPETITIVE DALAM MENINGKATKAN HAFALAN
BAHASA ARAB KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL HIKMAH
LANGKAP BURNEH BANGKALAN**

Herawati Maulidia Yuliani Ridwan¹⁾, Mufaizin

STAI Darul Hikmah Bangkalan¹⁾

e-mail : yulianiridwan99@gmail.com¹⁾ faizin@darul-hikmah.com²⁾

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta bahwa siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah sibuk bermain ketika berada dirumah sehingga siswa ini lupa dengan hafalan bahasa Arab yang diberikan oleh guru disekolah. Kejadian inilah yang membuat siswa mengalami kesulitan dan kurang dalam menghafalkan kosa kata bahasa Arab. Penelitian ini bersifat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang didasarkan pada permasalahan yang muncul pada proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah metode repetitive merupakan metode pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan hafalan bahasa Arab kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah, terutama dalam menghafal kosa kata. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan statistik deskriptif, dimana hasil penelitiannya memberikan gambaran terhadap gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa metode Repetitive merupakan metode pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan hafalan bahasa Arab kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah materi kosa kata dalam bahasa Arab.

Kata Kunci : *Hafalan bahasa Arab, Repetitive.*

ABSTRAK

This research is motivated by the fact that fourth grade students of Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah are busy playing when they are at home so they forget to memorize Arabic given by the teacher at school. This incident makes students have difficulty and lack of memorizing Arabic vocabulary. This research is Classroom Action Research (CAR), namely research based on problems that arise in the learning process. The purpose of this study is to determine whether the repetitive method is an appropriate learning method in improving the memorization of Arabic class IV Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah, especially in memorizing vocabulary. Analysis of the data used in this study is to use a descriptive statistical approach, where the results of the research provide an overview of the symptoms, facts or events in a systematic and accurate manner. From this research, it can be seen that the Repetitive method is an appropriate learning method in improving memorization of Arabic for grade IV Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah vocabulary material in Arabic.

Keywords : *Arabic Memorization, Repetitive.*

A. PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah bahasa Al-quran dan As-sunnah yang merupakan sumber utama ajaran islam. Oleh karenanya bahasa Arab menjadi salah satu bahasa yang harus dikuasai atau paling tidak dimengerti oleh umat islam. Bahasa Arab selain sebagai alat komunikasi sesama manusia juga merupakan bahasa komunikasi manusia beriman dengan Tuhannya yang terwujud dalam bentuk sholat, doa dan lain sebagainya.

Pentingnya belajar bahasa Arab adalah agar peserta didik mampu memahami Al-Quran dan Al-hadits dengan benar. Kemampuan berbahasa Arab ini akan lebih mudah bila diterapkan kepada anak sejak dini. Akan tetapi problem dikelas ternyata beberapa siswa kurang bisa menghafal bahasa arab dengan lancar apabila hafalan bahasa Arab tersebut dihafalkan ketika berada dirumah dikarenakan siswa ini sibuk bermain, sehingga lupa untuk menghafalnya. Permasalahan inilah yang mengundang keresahan penulis, sehingga tertarik untuk melakukan penelitian tentang hafalan bahasa Arab. Berawal dari permasalahan di atas, penulis ingin lebih mengetahui sejauh mana Implementasi Metode Repetitive dalam meningkatkan hafalan dalam mata pelajaran bahasa Arab kelas IV Madrasah Ibtidayah Darul Hikmah dan peneiti ingin mengetahui hal apa saja yang menghambat dan bagaimana cara penerapannya, sehingga dapat meningkatkan hafalan siswa.

B. PEMBAHASAN

1. Tinjauan Tentang Metode Repetitive

Metode berasal dari dua perkataan yaitu meta yang berarti melalui dan bodos yang berarti jalan atau cara. Dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Adapun istilah metodologi berasal dari kata metoda dan logi. Logi berasal dari bahasa Yunani (logos) yang memiliki arti akal atau ilmu. Jadi metodologi artinya ilmu tentang jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.

Repetitive atau pengulangan merupakan metode pengajaran supaya pelajaran melekat dalam ingatan peserta didik. Dalam bahasa Arab Repetitive dikenal dengan tikkar yang juga berarti pengulangan. Sebelum menambah hafalan baru disarankan untuk mengulang terlebih dulu, metode yang diwariskan ulama terdahulu dalam mengkaji ilmu, satu-satunya metode untuk menguatkan hafalan. Suatu cara pembelajaran yang praktis dimana melakukan suatu cara yang sama dengan berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan bimbingan dosen atau dilakukan secara mandiri, dan Metode ini sudah dibahas oleh pakar pendidikan. Tujuannya supaya memperkuat suatu pembelajaran secara praktis dengan jalan yang singkat.¹

2. Tinjauan Tentang Peningkatan Hafalan Bahasa Arab

Hafalan adalah suatu metode yang diingat setelah membacanya baik mencamkan dengan sadar dan sungguh – sungguh atau tidak sengaja. Bahasa adalah alat komunikasi antar masyarakat yang berupa bunyi yang dihasilkan oleh alat ucapan manusia, sedangkan bahasa Arab sendiri adalah alat komunikasi yang berupa bunyi yang pada umumnya digunakan oleh masyarakat jazirah yang berada di wilayah Arab, bahasa Arab adalah bahasa resmi yang digunakan dinegara Arab Saudi , kosa kata dalam bahasa Arab sudah banyak digunakan, baik di Negara Arab Saudi atau Negara lain yang sering di gunakan dalam mata pelajaran bahasa Arab.²

Bahasa Arab yaitu sebagai alat komunikasi yang digunakan orang Arab untuk berkomunikasi baik secara tertulis ataupun lisan yang terdiri dari huruf hijaiyah. Perlu di-

¹ Zainal Aqib, Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Bandung: Satu Nusa, 2016), 224.

² IMMIM, “*Pengertian Bahasa Arab*” dalam <http://immim.com/pengetian-bahasa-arab>, dikses tanggal 25 februari 2015, pukul 9.39 Wib

jelaskan bahwa bahasa Arab sudah banyak yang menggunakan dalam percakapan sehari-hari, terutama dilingkungan yayasan.

Keutamaan dalam mempelajari bahasa Arab sangatlah penting bagi umat islam terutama kalangan ilmuan dikarenakan sumber ajaran islam Al-Quran dan Hadits ditulis dalam bahasa Arab, kitab-kitab karya ulama-ulama besar yang mempengaruhi alur pemikiran umat islam terutama dibidang Tafsir, Hadits, Fiqih, Aqidah, Tasawuf ditulis dalam bahasa Arab, kajian ilmu keislaman akan semakin berbobot jika mengambil rujukan dari bahasa Arab.

3. Cara Meningkatkan Hafalan Bahasa Arab

Ada beberapa cara dalam meningkatkan hafalan diantaranya:

1) Repetitive

Repetitive adalah pengulangan atau diulang-ulang, dalam bahasa Arab repetitive dikenal dengan tkrar yang juga berarti pengulangan. Pola dalam mengulang hafalan, hafalan yang pernah dihafalkan dan sudah *disima*'kan.

2) Visual

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, visual berarti dapat dilihat dengan mata, merupakan gaya belajar dengan cara melihat. Peserta didik lebih suka membaca buku dan memperhatikan ilustrasi yang ditampilkan oleh guru.³

3) Auditorial

Auditorial berasal dari kata audio yang berarti berhubungan dengan pendengaran. Merupakan gaya belajar dengan mendengar. Peserta didik lebih suka mendengarkan materi yang dikatakan oleh guru.⁴

4) Kinestetik

Kinestetik berasal dari kata kinetic yang berarti gerak. Gaya belajar yang bergerak, bekerja, dan menyentuh (praktek langsung). Jika belajar didalam kelas peserta didik aktif bertanya dan berdiskusi dengan temannya.⁵

4. Metode

Jenis penelitian ini adalah (PTK) Penelitian Tindakan Kelas adalah kajian tentang situasi permasalahan yang terjadi dikelas dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempel-

³ Donni Junni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2017), 56.

⁴ *Ibid.*, 57

⁵ *Ibid.*,58.

jari pengaruh yang ditimbulkan dari permasalahan dikelas. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hafalan bahasa Arab kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Langkap Burneh Bangkalan. Sesuai dengan tujuan tersebut maka desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau lebih disebut dengan class-room action research. Dalam penelitian ini menggunakan II siklus, siklus I ada pretest dan posttest begitu juga dengan siklus II ada Pretest dan Posttest.

Masalah khusus pada penelitian ini adalah masalah cara meningkatkan hafalan siswa dalam mata pembelajaran bahasa Arab, permasalahan khusus yang dihadapi siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Draul Hikmah adalah sulit menghafal dan mengingat kosa kata mata pelajaran bahasa Arab. Alternatif pemecahannya dengan penggunaan Metode Repetitive. Penggunaan Metode Repetitive dimaksudkan untuk meningkatkan hafalan bahasa Arab yang dihadapi siswa.

Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Februari 2015 sampai Juli 2015. Tempat penelitian adalah lokasi penelitian yang akan diteliti, yaitu kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah yang berjumlah 18 siswa. fokus penelitian untuk meningkatkan hafalan kosa kata dalam bahasa Arab dan meningkatkan kosa kata yang sudah dihafalkan dengan baik.

Pengumpulan data, dalam sebuah penelitian diperlukan beberapa metode pengumpulan data agar menjadi pelengkap terhadap kelemahan metode yang lain. Penggunaan beberapa metode yang berbeda juga dimaksudkan untuk memperoleh data-data yang relevan dan akurat untuk terjamin kwasiannya, karena metode-metode yang digunakan memiliki ciri-ciri yang berbeda, pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi, yakni kegiatan yang dilakukan oleh pengamat untuk mengumpulkan informasi tentang tindakan yang dilakukan oleh peneliti termasuk pengaruh yang ditimbulkan oleh perlakuan guru.⁶ Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal – hal yang akan diamati dan diteliti.⁷

b. Angket

⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Kencana Prenada Group, 2009, 57.

⁷ *Ibid.*, 86.

Angket atau kuesioner adalah tehnik pengumpulan data berupa komunikasi secara tak langsung, artinya responden secara tidak langsung menjawab pertanyaan tertulis yang dikirimkan melalui media tertentu. Sedangkan menurut Suharismi Arikunto metode Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁸

c. Tes

Tes pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran.⁹ Tes sebagai suatu alat ukur dikatakan memiliki tingkat validitas seandainya dapat mengukur apa yang hendak diukur. Serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹⁰

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data dari data yang diperoleh seperti buku harian, laporan, catatan kasus dan dokumen – dokumen yang lain. Dokumen dapat berupa catatan pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus, rekaman kaset, rekaman video, foto dan lain sebagainya.¹¹

Penelitian tindakan kelas ini, untuk memperoleh data-data dari tempat penelitian, peneliti menggunakan instrument penelitian diantaranya menggunakan Lembar Observasi, Angket, Check List Dokumentasi, dan Wawancara. Dalam menganalisis data keberhasilan peneliti terhadap pengumpulan data yang diperoleh. Analisis data juga memiliki pengertian proses pencarian secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data-data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahamai oleh diri sendiri maupun orang lain.¹²

Adapun analisis kuantitatifnya dihitung menggunakan statistic sederhana, yaitu:

- 1) Menilai kemampuan siswa dalam menghafal kosa kata bahasa Arab, Untuk menilai kemampuan siswa dalam menghafal kosa kata bahasa Arab peneliti mengolah data nilai

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 224.

⁹ Sanjaya, *Penelitian Tindakan.....*, 99.

¹⁰ Suharsmi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005), 53.

¹¹ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Gajah Mada University, 2006), 100.

¹² Hoiriyah Safitri, "Pengaruh perhatian Orang Tua terhadap Prestasi belajar Siswa Dalam mata pelajaran ber pendidikan agama islam SDN Parseh 5 Socah" ("Skripsi", STAI Darul Hikmah, Bangkalan, 2019), 57.

siswa menjadi rata-rata kelas. Setelah memberikan tes lisan dan test tulis (pretest dan post tes) pada siswa, peneliti kemudian menentukan nilai rata-rata kelas, dan melakukan penjumlahan nilai yang di peroleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh mean tes formatif kelas.¹³ Untuk mencari rata – rata atau mean dapat dirumuskan dengan :

Keterangan :

$$M = \frac{\sum X}{\sum N}$$

M = Nilai rata - rata

$\sum X$ = jumlah rata –rata

$\sum N$ = Jumlah siswa

Nilai rata – rata kelas yang diperoleh kemudian akan digunakan sebagai tolak ukur dalam menghafal kosa kata bahasa Arab siswa yang terjadi dikelas tersebut. peneliti membandingkan rata- rata kelas pada masing – masing siklus hasil pretest dan post tes untuk mendapatkan data peningkatan hafalan siswa kelas IV dalam menghafal kosa kata bahasa Arab.

- 2) Menilai Respon Siswa, Untuk melihat respon siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, peneliti sudah membuat lembar observasi tersebut, bukan hanya guru yang dinilai, melainkan juga siswa mendapat perhatian dari peneliti dan kaolaborator, terlebih pada respond dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, peneliti menyebar angket kepada siswa untuk memberikan gambaran hasil maksimal terhadap penelitian tentang respon siswa pada saat pembelajaran. Angket tersebut berupa check list yang berisi 15 pernyataan yang merupakan daftar kemungkinan pernyataan atau tanggapan siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab ysng berlangsung.

Angket tersebut berupa check list yang berisi 15 pernyataan yang merupakan daftar kemungkinan pernyataan atau tanggapan siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab ysng berlangsung. Dalam menganalisis data – data yang berasal dari angket.

Peneliti menyimpulkan makna dari setiap alternative yaitu :

- a) Sangat setuju (SS) menandakan gradasi paling tinggi diberi nilai 5.
- b) Setuju (S) menunjukkan peringkat lebih mudah dibandingkan sangat setuju.

Oleh karena itu kondisi tersebut diberi nilai 4.

¹³ Sudjana nana. *Tuntunan Menyusun Karya Ilmiah* (Bandung : Sinar Baru Algesindop), 124

- c) Netral (N) , karena berada dibawah setuju diberi nilai 3.
- d) Tidak Setuju (TS), karena berada dibawah netral diberi nilai 2.
- e) Sangat tidan setuju (STS) berada di gradasi paling bawah, diberi nilai 1.

Untuk melengkapi uraian di atas, peneliti menggunakan skala linkert dalam analisis hasil angket. Hal tersebut dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam mengisi angket tentang respon siswa terhadap pembelajaran. Adapun alternative pilihan jawaban pada skala linkert tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel I Alternatif Pilihan Jawaban pada Skala Linkert

5	4	3	2	1
Sangat setuju	Setuju	Netral	Tidak setuju	Sangat tidak setuju

Untuk table tersebut data yang diperoleh kemudian diolah dengan cara mengkalikan setiap point jawaban dengan bobot yang sudah ditentukan sesuai tabel bobot nilai di atas. Untuk mendapatkan hasil respon siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab maka dihitung presentase keberhasilannya dengan rumus dibawah ini :

$$\frac{(5xss) + (4xs) + (3xN) + (2xTS) + STS}{Skor tertinggi (5xJumlah Responden)} \times 100$$

Berdasarkan analisis data yang valid, untuk mengetahui tingkat respon siswa pada saat pembelajaran, peneliti menggunakan kriteria skor respon siswa. Hal itu dilakukan untuk mempermudah dan memberi gambaran yang jelas terhadap hasil angket yang telah diberikan, serta dapat menentukan respon siswa berada pada taraf yang diinginkan.

Keberhasilan kinerja dalam pembelajaran dengan Implementasi Metode Repetitive dalam meningkatkan hafalan bahasa Arab pada mata pelajaran bahasa Arab kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah dengan indikator keberhasilan terhadap peningkatan hafalan kosa kata dalam pelajaran bahaa Arab sebagai berikut :

- (1) Prestasi belajar pada mata pelajaran bahasa Arab, membandingkan skor dalam tes pada siklus I dengan siklus II kriterianya adalah dengan rata – rata kelas untuk skor tes pada siklus II lebih tinggi, daripada rata –rata skor tes pada siklus I, dan kesemuanya tersebut berada pada prestasi yang telah ditetapkan oleh sekolah atau lembaga, yaitu 75%.

- (2) Lembar observasi, hasil dari lembar observasi respon siswa dalam pembelajaran berada pada katagori baik yaitu (nilai 4) atau lebih dari (nilai 4) yaitu (nilai 5). Sedangkan untuk hasil angket berada para taraf cukup (60%) atau lebih tinggi yaitu (65%).
- (3) Adanya kepuasan dari peneliti dan kolaborator terhadap hasil tindakan yang dilakukan, dengan membandingkan hasil pengamatan masing – masing observer pada tiap siklus. Dapat disimpulkan, jika respon siswa berada pada taraf tinggi bahkan lebih, maka peningkatan hafalan siswa pada mata pelajaran bahasa Arab akan mengalami peningkatan yang signifikan dan menjadi pengetahuan yang baik dan bekesan, sehingga terjadi kepuasan bagi peneliti dan observator terhadap peningkatan yang terjadi pada siswa.
- (4) Keterampilan dan inovasi yang dimiliki guru dalam meningkatkan hafalan siswa pada mata pelajarann bahasa Arab dengan implementasi Metode Repetitive massa sebese ≥ 65 dengan kriteria sekurang – kurangnya adalah baik.

5. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Studi Awal

Kegiatan pada tahap studi awal yang dilakukan peneliti adalah peneliti memperoleh gambaran tentang penerapan metode pembelajaran bahasa Arab, sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi dengan teman sejawat dikelas IV MI Darul Hikmah, kegiatan observasi dilakukan berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan juga teman sejawat, bahwa diketahui sebagian siswa kelas IV MI Darul Hikmah kurang dalam meningkatkan hafalan bahasa Arab.

Kurangnya semangat siswa dalam meningkatkan hafalan bahasa Arab, hal tersebutlah yang mengantarkan peneliti melakukan tindakan dan trobosan untuk mengetahui lebih lanjut permasalahan yang menyebabkan kurangnya semangat siswa dalam meningkatkan hafalan bahasa Arab, dari hasil observasi pembelajaran dapat diketahui bahwa menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh didalam kelas contohnya dengan menggunakan metode Repetitive.

Kemampuan siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab materi kosa kata dapat dilihat dari kemampuan siswa menghafal kosa kata bahasa Arab ketika siswa mengahafalnya, namun ada beberapa siswa yang aktif dalam menghafal kosa kata bahasa Arab dan ada beberapa siswa yang kurang minat dalam meningkatkan hafalan kosa kata bahasa Arab. Rendahnya sebagian siswa dalam meningktakan hafalan bahasa Arab yang trjadi pada kelas IV selain adanya metode yang digunakan oleh guru banyak kemung-

kinan hal-hal yang terjadi yang menjadi beban siswa, padatnya kegiatan diluar sekolah, sibuknya siswa bermain ketika berada dirumah. Namun hal tersebut dapat ditepis dan teratasi.

Metode yang digunakan oleh seorang guru, apabila metode yang digunakan kreatif dan bervariasi menurut peneliti dan teman sejawat (Kolaborator) apapun kesibukan siswa diluar sekolah tidak akan mempengaruhi kurangnya peningkatan hafalan bahasa Arab, namun apabila metode yang digunakan menggunakan metode yang membuat siswa senang dan termotivasi maka akan timbul peningkatan hafalan dalam menghafal kosa kata bahasa Arab. Hasil studi ini menjadi refleksi sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan rencana pembelajaran yang akan digunakan pada siklus 1. Dengan dilihat komponen dalam pembelajarn termasuk lembar observasi, angket respon siswa dan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan siklus 1.

6. Hasil Penelitian Tindakan Kelas

a. SIKLUS 1

1) Pelaksaan Perencanaan

Perencanaan penelitian pada siklus 1 dilakukan pada awal bulan Juni 2015, sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta surat izin penelitian dari Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Hikmah pada tanggal 28 April 2015 dan selanjutnya meminta persetujuan kepada kepala sekolah MI Darul Hikmah Langkap Burneh Bangkalan untuk mengadakan persetujuan melakukan penelitian, peneliti meminta teman sejawat dan kabit MI Daruk Hikmah untuk berkalaborasi dalam Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilakukan. Selanjutnya pada tanggal 25 Mei 2015 peneliti berdiskusi dengan teman sejawat dan kabit MI Darul Hikmah mengenai apa sajakah yang dipersiapkan pada tahapan ini, berikut beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas.

- a) Menyiapkan rencana pembelajaran berdasarkan metode repetitive dengan materi menghafal kosa kata bahasa Arab.
- b) Menyiapkan lembar observasi
- c) Menyiapkan soal pretest.
- d) Menyiapkan soal posttest.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas Siklus 1 dilakukan pada tanggal 2 Juni 2015. Pelaksanaan Siklus 1 dengan diawali pemberian pretes 1, setelah pemberian pretes 1

dilakukan pembelajaran dengan alokasi waktu 45 menit. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran didalam penelitian tindakan kelas ini dibagi menjadi tiga bagian atau menjadi tiga kegiatan yaitu :

- a) Kegiatan pertama adalah Pembukaan.
- b) Kegiatan yang kedua adalah kegiatan inti.
- c) Kegiatan yang ketiga adalah penutup, yang diakhiri dengan pemberian postes 1, secara sederhana tiga tahapan tersebut diperinci agar mudah difahami yaitu sebagai berikut :

(1) Pendahuluan (5 menit)

- (a) Peneliti mengucapkan salam
- (b) Peneliti menanya kabar dan memotivasi siswa agar lebih semangat dalam pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti (30 menit)

- (a) Peneliti membaca bab pelajaran yang akan dipelajari
- (b) Peneliti memulai pembelajaran dengan mengartikan cerita bahas Arab pada pembelajaran bahasa Arab.
- (c) Kemudian peneliti menulis kosa kata – kosa kata yang ada pada bab cerita pembelajaran bahasa Arab dipapan.
- (d) Peneliti memberikan arahan pada siswa untuk membaca kosa kata -kosa kata yang ada dipapan secara bersmaan dan bergiliran terus menerus diulang-ulang.
- (e) Kemudian peneliti menghapus satu persatu tulisan kosa kata yang dipapan sembari siswa mengingat apa kosa kata yang telah dihapus .
- (f) Kemudian peneliti menyuruh siswa untuk mengulang-ulang membaca kosa kata-kosa kata dipapan walaupun telah dihapus.

(3) Penutup (10 menit)

- (a) Peneliti mengulang kosa kata-kosa kata yang sudah dihafalkan
- (b) Peneliti memberikan pujian setelah kegiatan pembelajaran.
- (c) Peneliti memberikan informasi mengenai selanjutnya.
- (d) Peneliti mengucapkan doa dan salam.

3) Pelaksanaa Pengamatan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Teman sejawat sebagai

kolaborator melakukan Observasi pada saat proses pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan, Observasi mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Hasil belajar dan hasil pengamatan yang dilakukan oleh Observator ini dijadikan bahan diskusi untuk mengetahui perkembangan proses pembelajaran pada siklus 1. Focus pengamatan adalah pada pengelolaan pembelajaran dengan metode *Repetitive* untuk meningkatkan hafaalan bahasa Arab pada kelas IV dalam menghafalkan kosa kata bahasa Arab pada saat waktu pembelajaran berlangsung pada pelaksanaan siklus 1.

4) Pelaksanaan Refleksi dan Revisi

Pelaksanaan Refleksi dan Revisi tahapan ini adalah tahapan yang berhubungan atau berkenaan dengan proses dan dampak dari tindakan yang dilakukan pada siklus I, berdasarkan dari hasil observasi dan pengamatan yang telah dilakukan pengamatan dan guru mata pelajaran bahasa Arab ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam melakukan tindakan selanjutnya (siklus II) agar kualitas dalam pembelajaran bahasa Arab melalui metode *Repetitive* tersebut dapat meningkat lebih dari siklus I.

Berdasarkan segi kualitas penerapan dan pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Arab materi kosa kata melalui metode *Repetitive* mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi atau keadaan pada saat pelaksanaan tindakan disiklus I yakni siswa terlihat bersemangat dan aktif ketika mengikuti pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode *Repetitive* tersebut. selain itu ditunjukkan dengan perhatian dan partisipasi siswa saat mengikuti pembelajaran.

Namun meski demikian masih ada beberapa kekurangan yang timbul dari penerapan metode *Repetitive* ini diantaranya adalah :

- a) Beberapa siswa tidak semangat dalam membaca mengulang-ngulang kosa kata-kosa kata bahasa Arab.
- b) Beberapa siswa belum begitu memahami aturan dalam metode *Repetitive* sehingga tidak menangkap apa yang sudah diulang-ulang oleh guru.

Kekurangan-kekurangan tersebut akan diperbaiki pada siklus II seperti yang terpapar dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel II Hasil Refleksi dan Revisi Siklus I dan Perbaikan Siklus II

No	Siklus I	Siklus II
1	Beberapa siswa tidak semangat dalam membaca mengulang-ngulang kosa kata-kosa kata	Guru memberikan semangat dengan memberikan rewar kepada siswa yang aktif dan semangat

	bahasa Arab.	pembelajaran.
2	Beberapa siswa belum begitu memahami aturan dalam metode <i>Repetitive</i> sehingga tidak menangkap apa yang sudah diulang-ulang oleh guru.	Guru mengulang-ngulang kosa kata dan menjelaskan lebih rinci tentang repetitive maksud dan tujuannya.

b. SIKLUS II

1) Pelaksanaan Perencanaan

Siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan yang terjadwal pada tanggal 9 Juni 2015. Yang mana siklus II ini diadakan dalam upaya memperbaiki dari hasil refleksi yang ditemukan pada siklus I untuk meningkatkan hafalan dalam menghafal kosa kata bahasa Arab. Sebelum melakukan tindakan guru dan teman sejawat (Observer) menyiapkan segala hal yang dibutuhkan ketika melakukan tindakan pada siklus II dan melakukan pengecekan data-data pada siklus I dengan teman sejawat (Observer)¹⁴

Selain merencanakan dan menyusun segala sesuatu yang dibutuhkan dalam tindakan selanjutnya pada [enelitian siklus II, disiapkan pula tindak lanjut yang perlu dilaksanakan sesuai yang telah dipaparkan dalam tabel hasil Refleksi dan Revisi siklus I dan perbaikan siklus II, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan dan pengamatan. Pelaksanaan pembelajaran siklus II tidak berbeda jauh dari siklus I, hanya saja pada siklus II ini perbedaannya adalah memperbaiki dan melengkapi kekurangan-kekurangan yang tercatat pada siklus I, pada pertemuan siklus II ini semua siswa hadir dengan jumlah 18 orang siswa.¹⁵ Yang mana guru dalam proses pembelajaran kali ini masih berperan sebagai pengajar dan teman sejawat sebagai observatory. Pada tahap siklus II ini sama dengan tahap siklus I hanya ada beberapa cara yang berbeda dari siklus I, adapun dalam tahapan ini menjadi tiga tahap yang meliputi, pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Tahap pelaksanaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

¹⁴ Siklus II, 16 Juni 2015.

¹⁵ Daftar Absensi, kelas IV MI Darul Hikmah.

- a) Pendahuluan (5 menit)
 - (1) Peneliti mengucapkan salam, dan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran agar berjalan lancar dan bermanfaat.
 - (2) Peneliti memberikan apresiasi dan stimulus kepada siswa serta memberi motivasi agar lebih semangat dalam proses pembelajaran.
 - (3) Peneliti menyapa dan sedikit bergurau terutama kepada siswa yang kurang bersemangat untuk belajar ketika proses pembelajaran.
- b) Kegiatan Inti (30 menit)
 - (a) Peneliti membaca bab pelajaran yang akan dipelajari
 - (b) Peneliti memulai pembelajaran dengan mengartikan cerita bahasa Arab pada pembelajaran bahasa Arab.
 - (c) Kemudian Peneliti menjelaskan tentang metode *Repetitive*
 - (d) Kemudian Peneliti menulis kosa kata-kosa kata yang ada pada bab cerita pembelajaran bahasa Arab dipapan.
 - (e) Peneliti memberikan arahan pada siswa untuk membaca kosa kata – kosa kata yang ada dipapan secara bersmaan dan bergiliran terus menerus diulang-ulang.
 - (f) Kemudian Peneliti menghapus satu persatu tulisan kosa kata yang dipapan sembari siswa mengingat apa kosa kata yang telah dihapus .
 - (g) Ketika proses pembelajaran berlangsung Peneliti mengelilingi dan memperhatikan siswa lebih dekat agar semua siswa aktif dalam membaca kosa kata-kosa kata yang ada dipapan tulis.
 - (h) Kemudian Peneliti menuntun dan menyuruh siswa untuk mengulang –ulang membaca kosa kata – kosa kata walaupun telah dihapus.
 - (i) Kemudian Peneliti menunjuk salah satu murid membaca kosa kata-kosa kata dipapan meskipun sudah sebagian kosa kata sudah dihapus.
- c) Penutup (10 menit)
 - (a) Peneliti mengulang kosa kata-kosa kata yang sudah dihafalkan
 - (b) Peneliti memberikan pujian setelah kegiatan pembelajaran.
 - (c) Peneliti memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dan menghafal dengan benar
 - (c) Peneliti memberikan informasi akan memberikan hadiah kepada siswa yang bisa menjawab dan menghafal dengan cepat benar
 - (d) Peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan doa dan salam.

Kegiatan akhir ini Peneliti melakukan Refleksi bersama teman sejawat sebagai observer (kolaborator), membahas metode mengulang-ngulang sari penerapan metode Repetitive yang telah dilakukan selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Selanjutnya guru sebagai peneliti memberikan reward sebagai bentuk terima kasih dan sebagai bentuk apresiasi kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran. Pengamat atau observer dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung atau pada saat pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran bahasa Arab. Dalam observasi penelitian ini, peneliti dibantu teman sejawat untuk melakukan observasi selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kertas lembar observasi yang telah dibuat atau disiapkan sebelumnya.

7. Data Peningkatan Pengelolaan Pembelajaran

Pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *Repetitive* pada siklus I, observer memberikan nilai 3,3 yang menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung cukup baik meskipun tidak begitu sempurna. Observer memberikan masukan dan saran agar peneliti memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar bahasa Arab. Pada siklus II peneliti mencoba memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I, seperti kurangnya semangat dalam pembelajaran, dengan cara memberikan masukan, motivasi serta memberikan informasi bahwa bagi siswa yang aktif dan bisa menghafal dengan cepat akan mendapatkan reward.

Perbaikan yang telah dilaksanakan pada siklus II pada pengelolaan pembelajaran sudah efektif, hal ini terbukti adanya perubahan yang signifikan pada penilaian pengelolaan pembelajaran yang diberikan observer pada siklus II yaitu sebesar 4,1. Observer memberikan catatan agar peneliti mematangkan materi seperti memberikan tambahan penjelasan tentang kosa kata bahasa Arab, memerintah siswa untuk membaca kosa kata bahasa Arab yang akan dipelajari selanjutnya. Pertemuan pada siklus II sudah ada perkembangan dibandingkan pada pertemuan siklus I, beberapa siswa yang kurang semangat dalam membaca kosa kata kosa kata bahasa Arab yang diberikan oleh guru sudah mulai berubah, karena guru memberikan pengawasan yang lebih pada siswa yang malas dalam membaca kosa kata-kosa kata yang diberikan guru.

Pada siklus II terdapat banyak item yang mengalami peningkatan salah satunya ada pada item nomor 3 tentang memberikan bantuan kepada siswa yang kesulitan yang semula pada siklus I hanya mendapatkan nilai 4 (baik) sedangkan pada siklus II mendapatkan keterangan nilai 5 (sangat baik). Kendala di siklus I berkaitan item nomor 6 sudah mengalami peningkatan yang signifikan yaitu pada siklus I mendapat nilai 2 (kurang baik)

dan pada siklus II mendapatkan nilai 4 (baik) peningkatan dalam siklus II lebih baik dibandingkan pada siklus I.¹⁶

Peningkatan nilai yang berkaitan dengan observer dilembar observasi yaitu pada siklus I sebesar 3,3 dan menjadi 4,1 pada siklus II, peneliti dan observer menilai bahwa pengelolaan proses pembelajaran dengan penerapan metode *Repetitive* dalam katagori baik, sehingga dengan ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab dengan metode *Repetitive* mengalami peningkatan yang cukup baik yang dimulai dari tahap siklus I yang dilanjutkan tahap siklus II. Perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan oleh peneliti yang dibantu oleh observer dan pihak-pihak lembaga pada tahap siklus I dan pada tahap siklus II ingin mengetahui perkembangan peningkatan hafalan siswa kwlas IV pada mata Pembelajaran bahasa Arab, Apakah dengan diterapkan metode *Repetitive* hafalan bahasa Arab siswa dalam pembelajaran bahasa Arab menjadi meningkat.

Tabel III Hasil Observasi

NO	ASPEK YANG DINILAI	NILAI	
		SIKLUS I	SIKLUS II
	PENDAHULUAN		
1	Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran	4	5
2	Menginformasikan tujuan pembelajaran	4	5
3	Memunculkan rasa ingin tahu atau memotivasi siswa	3	4
4	Mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan siswa	4	4
	KEGIATAN INTI		
1	Mempraktekkan metode <i>Repetitive</i> dalam pembelajaran	5	5
2	Siswa membaca dan mengulang kosa kata bahasa Arab yang di baca gurunya	3	4
3	Memberi bantuan kepada siswa yang kesulitan dalam menghafal	4	5

¹⁶ Refleksi, Siklus II, 17 Juni 2015.

4	Guru membaca kosa kata bahasa Arab yang akan dihafalkan	4	4
5	Siswa membaca dan mengulang kosa kata bahasa Arab yang akan dihafalkan	4	5
6	Memberikan test lisan kepada siswa secara individual	2	4
PENUTUP			
1	Memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap bersemangat dalam belajar	3	3
2	Memberikan kesempatan untuk siswa mengingat kosa kata-kosa kata yang telah dihapus	3	4
3	Siswa antusias atau termotivasi	3	4
4	Guru antusias dan termotivasi	3	4
Jumlah Total		47	62
Skor Akhir		3,3	4,1

8. Data Peningkatan Kemampuan Pembelajaran Bahasa Arab

Peningkatan kemampuan menghafal kosa kata bahasa Arab dengan penerapan metode Repetitive ini dapat dilihat dari hasil test siswa yang diberikan oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil tersebut akan dibandingkan dengan nilai awal siswa yang didapat oleh peneliti dan observer dari nilai pretest dan posttest. Kemampuan peningkatan belajar bahasa Arab seperti menghafal dan mengingat kosa kata bahasa Arab dilihat dari hasil test yang peneliti berikan kepada siswa saat sebelum pembelajaran (Pre-test) dan setelah pembelajaran (Posttest). Data-data tersebut kemudian diubah menjadi rata-rata kelas sehingga dapat digunakan peneliti untuk membandingkan hasil Pretest I, Posttest I, Pretest II, dan Posttest II dari hasil penelitian.¹⁷

Pada pelaksanaan siklus I nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa pada pelaksanaan pretest I mendapatkan nilai 63,3 dan terjadi peningkatan setelah diterapkannya metode *Repetitive*, hal ini terlihat dengan nilai rata-rata siswa saat posttest I sebesar 67. Kemudian peneliti melakukan evaluasi dengan observasi mengenai hasil yang diperoleh

¹⁷ Hasil Test, Siklus I dan Siklus II

pada siklus I, peneliti memutuskan melanjutkan penelitian pada siklus II dengan pertimbangan masih terdapat 6 siswa yang tidak mengalami peningkatan (skor test) sama sekali, dan akan melanjutkan ke siklus II. Pada siklus II nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan yang cukup bagus dari 69 (rata-rata Pretest II) menjadi 74,4 (rata-rata Posttest II), hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai beradaptasi dan memahami dengan penerapan metode *Repetitive* kelas IV Madrasah Darul Hikmah dan merasa mudah dalam pembelajaran bahasa Arab. Peningkatan kemampuan siswa dalam menghafal kosa kata bahasa Arab sangat signifikan terutama Nampak pada peningkatan nilai rata-rata posttest I dibanding dengan nilai rata-rata posttest II, yaitu dari 67 menjadi 74,4 hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode *Repetitive* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah.¹⁸

Tabel IV Hasil Test

NO	Nama	Siklus I		Siklus II	
		Pretest I	Posttest I	Pretest I	Posttest II
1	Aqilatun nisa'	60	60	70	75
2	Moh. Jalaluddin Akbar	65	65	70	70
3	Luna Zakiyah Martin	65	70	70	75
4	Dimas Hafidz	70	70	70	80
5	Muhammad. Reza Al-fatir	65	70	70	75
6	Zevandra Hari Pratama	65	65	65	65
7	Serlina Joilia S	60	70	70	75
8	Sirojul Muttaqin	60	65	65	65
9	Ach. Fauzan	70	75	70	75
10	Afandi	60	65	70	80

¹⁸ Hasil Nilai Siklus I dan Siklus II.

11	Daniel Syam	70	75	75	80
12	Firdayatus Sholeha	60	70	70	80
13	Seftia Ramadhani	65	65	70	75
14	Aulia Putri Bijaksono	60	65	70	75
15	Khoirus Shobirin	60	60	65	70
16	Raisyah Nabila	65	65	70	75
17	Arini Dina Mila Tika	60	65	60	70
18	Atika Syifa	60	65	70	80
Rata-rata Kelas		63,3	67	69	74,4

9. Data Respon Siswa Pada Pembelajaran Metode *Repetitive*

Pada pembelajaran ini peneliti melihat hasil angket yang diberikan kepada siswa, peningkatan respon siswa pada pembelajaran ini dapat terlihat pada masing-masing item angket. Seperti pada item angket nomor 3 yaitu tentang pemahaman siswa terhadap pembelajaran, pada siklus I siswa yang memilih sangat setuju (SS) hanya 44% dan meningkat pada siklus II menjadi 83%, juga pada item nomor 11 mengenai respon positif siswa (rasa senang belajar bahasa Aarb dengan metode *Repetitive*), pada siklus I siswa memilih sangat setuju (SS) hanya 28% dan meningkat menjadi 55% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa respon siswa pada pembelajaran bahasa Arab dengan metode *Repetitive* memiliki nilai dalam katagori baik. Dapat disimpulkan bahwa metode *Repetitive* merupakan metode pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan hafalan bahasa Arab siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Langkap Burneh Bangkalan.¹⁹

¹⁹ Hasil Angket Pembelajaran, Siklus I dan Siklus II.

Tabel V Hasil Angket

No	Pertanyaan	Siklus I					Siklus II				
		SS	S	N	KS	TS	SS	S	N	KS	TS
1	Saya mengikuti pembelajaran Bahasa Arab dengan sungguh – sungguh	39%	55%	6%	-	-	61%	33%	6%	-	-
2	Sebelum pelajaran saya mengulang hafalan kosa kata Bahasa Arab bersama dengan teman sekelas	33%	55%	11%	-	-	56%	39%	6%	-	-
3	Saya memahami materi kosa kata Bahasa Arab yang diberikah oleh guru.	44%	50%	6%	-	-	83%	17%	-	-	-
4	Setiap kosa kata Bahasa Arab yang dijelaskan oleh guru dapat saya dengar dengan jelas.	28%	66%	6%	-	-	78%	16%	6%	-	-
5	Jika saya tidak mengerti guru langsung memberikan penjelasan.	50%	39%	11%	-	-	83%	11%	6%	-	-
6	Saya mampu mengulang bacaan kosa kata Bahasa Arab yang dibaca guru dengan baik.	28%	66%	6%	-	-	55%	39%	6%	-	-
7	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai kosa kata yang belum saya pahami.	44%	50%	6%	-	-	87%	17%	6%	-	-
8	Apabila ada bacaan yang sulit saya selalu bertanya kepada guru.	33%	56%	11%	-	-	66%	28%	6%	-	-
9	Apabila ada kosa kata yang sulit guru selalu mengulang- ngulang kosa kata tersebut.	22%	72%	6%	-	-	44%	56%	-	-	-
10	Saya dapat menghafal kosa kata Bahasa Arab yang diberikan guru	39%	55%	6%	-	-	77%	17%	6%	-	-
11	Saya senang belajar Bahasa Arab dengan Metode Repetitive	28%	66%	6%	-	-	55%	39%	6%	-	-
12	Saya senang belajar Bahasa Arab kare-	39%	55%	6%	-	-	77%	17%	6%	-	-

	na saya dibimbing oleh guru dan teman sekelas.										
13	Saya rasa dengan Metode Repetitive menghafal kosa kata Bahasa Arab terasa mudah dihafalkan.	34%	55%	11%	-	-	72%	22%	6%	-	-
14	Setiap akhir pembelajaran Bahasa Arab guru memberikan motivasi belajar.	27%	55%	16%	-	-	77%	17%	6%	-	-
15	Saya yakin bisa mendapatkan nilai yang baik karena saya belajar dengan sungguh – sungguh.	44%	50%	6%	-	-	83%	11%	6%	-	-

C. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini. Maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Metode Repetitive merupakan metode pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan hafalan bahasa Arab kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Langkap Burneh Bangkalan.
2. Metode Repetitive dapat meningkatkan hafalan bahasa Arab kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Langkap Burneh Bangkalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Alsara
- Aqib, Zainal dan Ali Murtadlo. 2015. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung : Satu nusa.
- Daftar Absensi, kelas IV MI Darul Hikmah.
- Hariyanto, 2015. “Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli”. <http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/>. Diakses pada 17 Februari 2015.
- Hasil Angket Pembelajaran, Siklus I dan Siklus II.
- Hasil Test, Siklus I dan Siklus II
- Hasil Nilai Siklus I dan Siklus II
- IMMIM, 2015. “Pengertian Bahasa Arab”, <http://immim.com/pengetian-bahasa-arab>. Diakses pada 25 februari 2015.
- Priansa, Donni Junni. 2015. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Safitri, Hoiriyah. 2015. “Pengaruh perhatian Orang Tua terhadap Prestasi belajar Siswa Dalam mata pelajaran bpendidikan agama islam SDN Parseh 5 Socah”. Bangkalan : STAI Darul Hikmah.
- Refleksi, Siklus II, 17 Juni 2015.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana Prenada Group.
- Suginono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Gajah Mada University.
- Siklus II, 16 Juni 2015.